

Pengembangan Materi Ajar Teks Narasi Berbasis Komunikasi Lintas Budaya Di Kawasan Danau Toba Untuk Siswa Kelas VII SMP

Thria Damayanti Manullang¹, Achmad Yuhdi²

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/Universitas Negeri Medan

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/Universitas Negeri Medan

E-mail: thriamanullang@gmail.com¹, yuhdiachmad@unimed.ac.id²

Article History:

Received: 05 September 2026

Revised: 16 September 2026

Accepted: 21 September 2026

Keywords: *Pengembangan Materi Ajar, Teks Narasi, Komunikasi Lintas Budaya*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi ajar teks narasi berbasis komunikasi lintas budaya di kawasan Danau Toba untuk siswa kelas VII SMP, mendeskripsikan bentuk materi ajar yang dikembangkan, serta mengetahui tingkat kelayakannya. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang dibatasi pada tiga tahap, yaitu analysis, design, dan development. Data diperoleh melalui analisis kebutuhan siswa, analisis buku siswa Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka, validasi ahli materi, serta respons guru dan siswa. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa memerlukan materi ajar tambahan yang lebih kontekstual, sistematis, dan mampu membimbing proses menulis teks narasi. Produk yang dihasilkan berupa materi ajar teks narasi berbasis komunikasi lintas budaya yang memuat materi teks narasi, materi komunikasi lintas budaya, contoh teks, lembar kerja peserta didik, rangkuman, glosarium, dan komponen pendukung lainnya. Hasil validasi ahli materi menunjukkan persentase kelayakan sebesar 91% dan 96% dengan kategori sangat layak. Respons guru memperoleh persentase 96,92% dan respons siswa 89,18% dengan kategori sangat layak. Dengan demikian, materi ajar yang dikembangkan dinyatakan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung dalam pembelajaran teks narasi di kelas VII SMP.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun pembentukan karakter (Nurkholis dalam Putri dan Yuhdi, 2021). Proses pengembangan potensi tersebut memerlukan pembelajaran yang dirancang secara sistematis agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Sinaga, dkk. (2024) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik. Dalam penerapannya, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami pembaruan melalui Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang bermakna, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik (Tamimi, dkk., 2024). Penerapan prinsip tersebut juga

menjadi landasan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga pada pengembangan pemahaman peserta didik terhadap konteks sosial dan budaya.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk memahami budaya (Rosmaini, dkk., 2025; Lubis, dkk., 2024). Gudykunst (dalam Hariyanto dan Dharma, 2020) menyatakan bahwa bahasa tidak dapat dipisahkan dari budaya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu disajikan secara kontekstual agar peserta didik tidak hanya memahami aspek kebahasaan, tetapi juga mampu memahami nilai-nilai budaya yang melatarinya. Melalui pembelajaran yang kontekstual, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa sekaligus membangun pemahaman terhadap keberagaman budaya yang ada di lingkungan masyarakat. Pada jenjang SMP fase D kelas VII, pembelajaran Bahasa Indonesia mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang menekankan kemampuan memahami dan menghasilkan berbagai jenis teks, salah satunya teks narasi. Pada elemen Membaca dan Memirsa, peserta didik diharapkan mampu memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan, serta menemukan makna tersurat dan tersirat dari teks yang dibaca atau disimak.

Sementara itu, pada elemen Menulis, peserta didik diharapkan mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Dengan demikian, pembelajaran teks narasi seharusnya mampu membantu peserta didik memahami isi cerita, unsur pembangun, dan struktur teks, serta melatih peserta didik menuangkan gagasan secara runtut dan kreatif melalui kegiatan menulis.

Namun, berdasarkan pengamatan terhadap Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum Merdeka, materi teks narasi masih memiliki beberapa keterbatasan. Materi lebih berfokus pada cerita fantasi yang bersifat imajinatif dan belum banyak dikaitkan dengan kehidupan peserta didik, sehingga belum sepenuhnya mendukung ketercapaian CP pada elemen Membaca dan Memirsa. Ramandhani dan Widyartono (2024: 1181) menyatakan bahwa pemahaman peserta didik dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Selain itu, Barus (dalam Juriah, dkk., 2025: 803) mengemukakan bahwa peserta didik lebih termotivasi membaca dan memahami teks ketika materi yang disajikan relevan dengan pengalaman dan minat mereka.

Keterbatasan lainnya terlihat pada penyajian unsur pembangun dan struktur teks narasi yang belum dijelaskan secara lengkap, sistematis, dan tanpa disertai contoh. Padahal, peserta didik dituntut memahami unsur-unsur cerita melalui latihan yang tersedia. Parawita, dkk., (2025) menyatakan bahwa kurangnya pemahaman terhadap struktur dan ciri-ciri teks narasi menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan memahami serta mengembangkan teks narasi secara runtut dan logis. Kondisi ini menunjukkan bahwa materi ajar belum sepenuhnya mendukung ketercapaian CP pada elemen Membaca dan Memirsa.

Selain itu, langkah-langkah menulis teks narasi belum dijelaskan secara jelas dan latihan yang tersedia masih berfokus pada hasil akhir tulisan, sehingga kurang mendukung proses menulis peserta didik. Padahal, proses menulis yang terarah dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kreatif. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa 29 dari 32 siswa (90,6%) menyatakan membutuhkan petunjuk yang jelas dalam menulis teks narasi. Sutarna (dalam Rahma, dkk., 2025: 216) menyatakan bahwa kemampuan menulis tidak lahir begitu saja tanpa adanya dukungan pembinaan. Hal ini dipertegas oleh Marlina dan Indihadi (2020: 112) yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis perlu diajarkan melalui beberapa proses agar peserta didik mampu menghasilkan tulisan dengan baik. Dengan demikian, materi ajar yang digunakan belum sepenuhnya mendukung ketercapaian CP pada elemen Menulis.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa 29 dari 32 siswa (90,6%) mengalami kesulitan memahami materi hanya melalui buku pelajaran yang digunakan di sekolah, sedangkan 20 dari 32 siswa (62,5%) mencari sumber belajar tambahan untuk membantu memahami materi. Kondisi ini menunjukkan bahwa materi ajar yang digunakan belum sepenuhnya mendukung ketercapaian kemampuan memahami dan menghasilkan teks narasi sesuai Capaian Pembelajaran. Juriah, dkk., (2025: 805) menegaskan bahwa materi pembelajaran harus disusun secara jelas dan mendukung pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik. Selain itu, Muammar dan Desmawanti (2025: 1944) menyatakan bahwa peningkatan keterampilan menulis memerlukan sumber belajar yang memadai agar peserta didik mampu mengekspresikan gagasannya dengan lebih baik.

Guna mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan pengembangan materi ajar yang disajikan secara lebih jelas, lengkap, sistematis, dan kontekstual agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penyusunan materi pembelajaran dalam bahan ajar perlu dilakukan secara sistematis agar bahan ajar tersebut dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kompetensi peserta didik secara efektif dan optimal (Nasution, dkk., 2020: 319). Urgensi pengembangan materi ajar tersebut diperkuat oleh hasil analisis kebutuhan siswa, di mana sebanyak 26 dari 32 siswa (81,3%) menyatakan membutuhkan materi tambahan untuk membantu memahami materi teks narasi. Muliastuti (dalam Ilawati & Nurlina, 2025: 261) menyatakan bahwa dalam memilih materi atau bahan ajar perlu memperhatikan tujuan pembelajaran, tingkat kesulitan materi, variasi penyajian, pengembangan materi sesuai konteks bermakna, serta integrasi antarmateri. Oleh karena itu, materi ajar teks narasi perlu dilengkapi dengan penjelasan yang rinci, contoh teks yang dekat dengan kehidupan peserta didik, serta latihan yang mampu membimbing peserta didik memahami dan menulis teks narasi secara bertahap. Alber, dkk., (2023: 170) juga menyatakan bahwa pengembangan dan inovasi materi pembelajaran dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pengembangan materi ajar ialah komunikasi lintas budaya. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya belajar memahami dan menulis teks narasi, tetapi juga memahami keberagaman budaya, menumbuhkan sikap toleransi, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam masyarakat multikultural. Aswaruddin, dkk., (2025) menyatakan bahwa komunikasi lintas budaya berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama pada lingkungan multikultural.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar teks narasi berbasis e-modul interaktif (Larasati, 2022) maupun berbasis kearifan lokal (Zahara, 2021) terbukti layak dan efektif dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian Yuhdi, dkk., (2025) dan Aswaruddin, dkk., (2025) menunjukkan pentingnya komunikasi lintas budaya dalam membangun interaksi dan pembelajaran yang efektif. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengembangkan materi ajar teks narasi berbasis komunikasi lintas budaya di kawasan Danau Toba. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan materi ajar teks narasi berbasis komunikasi lintas budaya di kawasan Danau Toba untuk siswa kelas VII SMP sebagai upaya mewujudkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

LANDASAN TEORI

1. Pengembangan Materi Ajar

Pengembangan merupakan suatu proses, cara pembuatan, atau yang dapat dikaitkan dengan pendidikan berarti suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas secara menyeluruh dan dapat tercipta suatu kesempurnaan (Maida, 2018:

45). Pengembangan, dalam konteks penelitian pendidikan, dipahami sebagai proses sistematis untuk menyempurnakan atau menciptakan produk pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Proses pengembangan dilakukan melalui tahapan yang terencana, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi produk yang dihasilkan. Dengan demikian, pengembangan tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa produk pembelajaran, tetapi juga menekankan pada kualitas proses yang mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Saputra & Saddhono (dalam Saputra, dkk., 2022: 337) materi ajar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai standar kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam pembelajaran tertentu. Materi ajar memiliki peran yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Materi ajar berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam menyampaikan materi serta sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

2. Teks Narasi

Rusmilawati (dalam Sabilla, dkk., 2022: 160) mengemukakan bahwa teks narasi adalah suatu karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian serta disusun secara kronologis sesuai dengan waktunya. Selaras dengan hal tersebut, Gorys (dalam Oktavia, dkk., 2022: 204) menyatakan bahwa teks narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha untuk menggambarkan suatu peristiwa dalam kurun waktu tertentu dengan sejelas-jelasnya. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa teks narasi merupakan sebuah karangan atau bentuk wacana yang menceritakan rangkaian peristiwa secara kronologis untuk menggambarkan suatu kejadian dengan jelas dan runtut sesuai urutan waktunya. Peristiwa yang disajikan dapat berupa yang benar-benar terjadi maupun sekadar khayalan saja.

Menurut Semi (dalam Hasriani, 2021: 81), teks narasi memiliki beberapa ciri, yaitu berisi cerita, kisah, atau peristiwa tertentu yang dapat berupa peristiwa nyata, imajinatif, maupun gabungan keduanya. Teks narasi juga memiliki nilai keindahan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Selain itu, teks narasi umumnya memuat konflik agar cerita menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, serta sering kali disertai dialog untuk menghidupkan cerita. Penyajian peristiwa dalam teks narasi dilakukan secara kronologis sehingga pembaca dapat memahami alur cerita dengan baik. Keraf (dalam Marlina dan Indihadi, 2020: 112–113) mengemukakan bahwa unsur-unsur pembangun teks narasi meliputi tema, latar, penokohan (perwatakan), alur, amanat, dan sudut pandang. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dalam membentuk sebuah cerita yang utuh dan bermakna.

Menurut Wibowo (dalam Alimah dan Indihadi, 2022: 5513–5514), kaidah kebahasaan teks narasi ditandai dengan penggunaan kata kerja yang bermakna tindakan atau perbuatan pelaku, penggunaan keterangan tempat, waktu, dan cara, penggunaan konjungsi yang menyatakan urutan peristiwa, seperti kemudian, lalu, dan setelah, serta penggunaan kalimat langsung yang menunjukkan adanya dialog antartokoh. Hasriani (2021: 82–83) mengemukakan bahwa teks narasi terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu narasi informatif (ekspositorik), narasi artistik, dan narasi sugestif. Setiap jenis teks narasi memiliki tujuan dan karakteristik penyampaian yang berbeda sesuai dengan fungsi dan maksud penulis.

Menurut Kemendikbud (dalam Safitri dan Alber, 2023: 149), struktur teks narasi terdiri atas orientasi, komplikasi, dan resolusi. Orientasi merupakan bagian awal yang berisi pengenalan cerita, komplikasi merupakan bagian yang memuat konflik atau permasalahan yang dialami tokoh, sedangkan resolusi merupakan bagian penyelesaian masalah. Ketiga struktur tersebut saling berkaitan sehingga membentuk alur cerita yang utuh dan mudah dipahami oleh pembaca. Oktavia, dkk. (2022) menyatakan bahwa menulis teks narasi perlu dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu menentukan tema dan amanat, menetapkan sasaran pembaca, menyusun rancangan peristiwa utama dalam bentuk alur, membagi peristiwa ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir

.....

cerita, merinci setiap peristiwa sebagai pendukung cerita, menyusun tokoh, perwatakan, alur, latar, dan sudut pandang, serta memahami penggunaan tanda baca yang tepat. Langkah-langkah tersebut diperlukan agar teks narasi yang dihasilkan tersusun secara runtut, jelas, dan menarik.

3. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah materi yang disiapkan untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar mereka, baik dalam hal nilai dan sikap, pengetahuan, maupun keterampilan (Khuzaemah, dalam Ramadhani, dkk., 2024: 59). Keberadaan bahan ajar membantu terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan terarah. Adapun fungsi bahan ajar menurut Kosasih (2021: 2—3), diantaranya ialah bagi guru, menghemat waktu, guru lebih fokus sebagai fasilitator, sumber penilaian siswa belajar, pembelajaran lebih efektif, sebagai pedoman pembelajaran. Adapun fungsi bahan ajar bagi peserta didik yaitu bisa belajar sesuai urutan yang dipilihnya, bisa belajar sesuai kecepatan masing-masing, bisa belajar di mana pun dan kapan pun, bisa belajar tanpa guru; belajar mandiri.

Menurut Mulyasa (dalam Hasanah, dkk., 2024: 365), bentuk-bentuk bahan ajar atau materi pembelajaran antara lain sebagai berikut. Bahan ajar cetak, terdiri dari handout, buku, modul, brosur, leaflet. Bahan ajar non cetak, terdiri dari visual (contohnya foto, gambar, model/maket) audio (contohnya radio, kaset, compact disc (CD), audio, piringan hitam, audio visual (contohnya video/film, video compact disc (VCD), multimedia (contohnya CD interaktif, computer based, internet). Penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran perlu memperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. Menurut Gafur (dalam Mutaqin, 2025: 30) terdapat tiga prinsip pengembangan bahan ajar, yaitu prinsip relevansi, prinsip konsistensi, dan prinsip kecukupan.

4. Komunikasi Lintas Budaya

Menurut Stella Ting-Toomey (dalam Hariyanto dan Dharma, 2020: 2), komunikasi lintas budaya merupakan proses pertukaran makna antarindividu atau antar komunitas yang memiliki latar belakang budaya berbeda untuk menegosiasikan makna bersama dalam situasi interaktif. Mulyana dan Rakhmat (2005: 20) mengatakan bahwa komunikasi lintas budaya terjadi apabila produsen pesan adalah anggota suatu budaya dan penerima pesannya adalah anggota suatu budaya lainnya. Komunikasi lintas budaya berfokus pada interaksi antarindividu yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, mencakup perbedaan sistem nilai, norma, bahasa, dan persepsi. Komunikasi lintas budaya terjadi dalam berbagai lingkungan antar budaya. Penting untuk diketahui bahwa budaya memengaruhi cara kita berkomunikasi, termasuk topik pembicaraan, siapa yang dapat berbicara atau berinteraksi dengan siapa, kapan, dan bagaimana komunikasi berlangsung, bahasa tubuh, serta persepsi ruang dan waktu. Aspek kunci dari komunikasi lintas budaya adalah bahasa. Bahasa merupakan bentuk komunikasi yang melibatkan dua atau lebih identitas yang berbeda (Multazam dalam Aswaruddin, dkk., 2025: 39).

Prinsip komunikasi lintas budaya adalah pedoman yang membantu individu dalam berinteraksi dengan orang yang memiliki perbedaan budaya. Prinsip-prinsip komunikasi lintas budaya ini menekankan pentingnya pemahaman, adaptasi, dan empati dalam berinteraksi dengan orang yang berbeda budaya, serta kemampuan untuk berkomunikasi dengan penuh rasa hormat dan tanpa prasangka. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar penting dalam memperlancar komunikasi antarbudaya yang produktif dan bermakna. Beberapa prinsip komunikasi lintas budaya menurut Mudrik dan Fawwaz (2024:176—177) ialah prinsip kesadaran budaya, prinsip komunikasi yang terbuka dan jujur, prinsip empati, prinsip toleransi terhadap ambiguitas.

METODE PENELITIAN

.....

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D), yaitu penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan produk tertentu, serta menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013: 297). Oleh sebabnya, penelitian ini menggunakan metode R&D karena bertujuan untuk mengembangkan produk berupa materi ajar teks narasi berbasis komunikasi lintas budaya. Adapun model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE, yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Model ADDIE dipilih karena memiliki langkah-langkah pengembangan yang sistematis dalam pengembangan materi ajar. Namun, penelitian ini dibatasi hanya sampai tiga tahap awal, yaitu analisis, desain, dan pengembangan, yang akan diakhiri dengan validasi ahli serta melihat respons guru dan respons siswa terhadap materi ajar yang sudah dikembangkan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah UPTD SMP Negeri 1 Balige yang beralamat di Jl. Pelajar Sopoturung Balige, Hinalang Bagasan, Kec. Balige, Kab. Toba, Sumatera Utara, 22312. Waktu penelitian dilaksanakan pada periode semester genap tahun ajar 2025/2026.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua jenis subjek. Subjek pertama, validator ahli materi. Subjek kedua, guru dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balige. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini ialah materi ajar teks narasi berbasis komunikasi lintas budaya yang sudah dikembangkan.

4. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen. Pertama, instrumen penelitian berupa lembar validasi yang diberikan kepada validator ahli materi. Kedua, instrumen penelitian berupa lembar respons guru yang diberikan kepada guru mata pelajaran untuk mendapatkan tanggapan ataupun respons guru mengenai materi ajar yang dikembangkan. Ketiga, instrumen penelitian berupa lembar respons siswa yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan tanggapan ataupun respons siswa mengenai materi ajar yang dikembangkan. Keempat, instrumen penelitian berupa analisis kebutuhan siswa.

5. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini ialah materi ajar teks narasi berbasis komunikasi lintas budaya di kawasan Danau Toba untuk siswa kelas VII SMP. Data yang dikumpulkan digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kualitas materi ajar yang dikembangkan, baik dari segi isi, tampilan, maupun kebermanfaatannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari beberapa pihak yang terlibat secara langsung dalam proses pengembangan dan penilaian materi ajar, yaitu validator ahli materi, guru mata pelajaran, siswa kelas VII SMP.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi untuk mengamati buku siswa Bahasa Indonesia kelas VII SMP kurikulum merdeka, kuisioner/angket, dokumentasi.

7. Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif berasal dari hasil analisis kebutuhan. Adapun analisis data kuantitatif bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan materi ajar teks narasi yang telah dikembangkan. Data yang dianalisis diperoleh dari hasil penilaian validator ahli materi, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta peserta didik kelas VII SMP.

Instrumen penilaian menggunakan skala Likert dengan lima kategori jawaban, yaitu sangat layak (5), layak (4), cukup layak (3), kurang layak (2), dan tidak layak (1). Data yang diperoleh

dari hasil pengisian lembar validasi dan penilaian selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui tingkat kelayakan materi ajar yang dikembangkan. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian berikut ialah menjumlahkan skor yang diperoleh pada setiap aspek penilaian, menghitung skor rata-rata dengan cara membagi jumlah skor yang diperoleh dengan jumlah butir pernyataan, mengonversi skor rata-rata ke dalam bentuk kategori kelayakan untuk menentukan tingkat kelayakan materi ajar. Skor juga dapat dihitung dalam bentuk persentase kelayakan dengan rumus:

$$PPV = \frac{\sum SV(S)}{\sum NT(R)} \times 100\%$$

Keterangan:

PPV = Nilai validitas

$\sum SV(S)$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum NT(R)$ = Jumlah nilai tertinggi

Persentase skor yang diperoleh selanjutnya diukur menggunakan interpretasi skor untuk skala Likert berikut (Sumber: Sugiyono, 2013):

Persentase (%)	Kriteria
81-100%	Sangat Layak
61-80%	Layak
41-60%	Cukup Layak
21%-40%	Kurang Layak
0-20%	Tidak Layak

Tabel 1. Klasifikasi Penilaian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pengembangan Materi Ajar Teks Narasi Berbasis Komunikasi Lintas Budaya di Kawasan Danau Toba untuk Siswa Kelas VII SMP

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE. Hasil penelitian berupa produk materi ajar teks narasi. Terdapat 5 langkah pengembangan dalam model ADDIE, yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Namun, penelitian ini dibatasi hanya sampai tiga tahap awal, yaitu analisis, desain, dan pengembangan, yang akan diakhiri dengan validasi ahli, serta melihat respons guru dan respons siswa terhadap materi ajar yang sudah dikembangkan. Adapun ketiga langkah tersebut ialah sebagai berikut.

a. *Analysis* (Analisis)

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pengembangan materi ajar Bahasa Indonesia berbasis komunikasi lintas budaya. Analisis kebutuhan yang dilakukan mencakup analisis terhadap bahan ajar atau buku teks yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah, yaitu buku siswa Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka, dan analisis kebutuhan siswa.

Hasil analisis terhadap Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum Merdeka pada materi teks narasi, dapat disimpulkan bahwa materi yang tersedia belum sepenuhnya selaras dengan tuntutan Capaian Pembelajaran (CP) fase D, khususnya pada elemen Membaca dan Memirsa, serta Menulis. Pada elemen Membaca dan Memirsa, peserta didik diharapkan mampu memahami informasi serta menemukan makna tersurat dan tersirat dari teks. Namun, materi teks narasi masih didominasi cerita fantasi yang kurang dikaitkan dengan pengalaman peserta didik, sehingga berpotensi menyulitkan pemahaman makna secara mendalam. Selain itu, penyajian unsur

pembangun dan struktur teks belum disajikan secara sistematis serta belum dilengkapi contoh yang memadai.

Pada elemen Menulis, CP menekankan kemampuan menulis secara logis, kritis, dan kreatif. Akan tetapi, dalam buku siswa, langkah-langkah menulis belum dijelaskan secara rinci dan latihan masih berfokus pada hasil akhir, sehingga belum sepenuhnya mendukung proses penulisan secara bertahap. Kondisi ini menunjukkan bahwa materi ajar yang tersedia belum sepenuhnya optimal dalam mendukung ketercapaian Capaian Pembelajaran pada materi teks narasi.

Adapun analisis kebutuhan siswa dilakukan untuk mengkaji kondisi dan kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Berikut adalah penjabaran dari angket analisis kebutuhan siswa.

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Saya menyukai pembelajaran teks narasi	24	8
2	Materi ajar yang digunakan di sekolah sudah memotivasi saya dalam proses pembelajaran	24	8
3	Saya lebih mudah belajar jika materi dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi	23	9
4	Saya membutuhkan petunjuk yang jelas dalam menulis teks narasi	20	12
5	Materi ajar yang digunakan di sekolah sesuai dengan tingkat kemampuan saya	9	23
6	Saya mencari buku/sumber lain selain yang bersumber dari sekolah untuk membantu saya dalam memahami materi	29	3
7	Saya merasa materi ajar yang digunakan kurang mendukung proses pembelajaran	28	4
8	Saya merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan jika didukung oleh materi ajar yang menarik	29	3
9	Saya pernah merasa kesulitan memahami materi hanya dari buku pelajaran yang digunakan di sekolah	32	0
10	Saya membutuhkan materi tambahan yang dapat membantu saya memahami materi teks narasi	26	6
Jumlah Skor Angket		244	76

Tabel 1. Hasil Angket Analisis Kebutuhan Siswa

Berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan siswa, dapat dihitung skor kebutuhan dengan menggunakan rumus penskoran bentuk persentase:

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Angket}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Ideal} &= (\text{Jumlah Responden} \times \text{Skor Tertinggi}) \ 10 \\ &= (32 \times 1) \ 10 \\ &= 32 \times 10 \\ &= 320 \end{aligned}$$

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Angket}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{244}{320} \times 100 \\
 &= 0,7625 \times 100 \\
 &= 76,25\%
 \end{aligned}$$

Secara keseluruhan, hasil analisis kebutuhan siswa memperoleh persentase sebesar 76,25%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kebutuhan terhadap pengembangan materi ajar teks narasi yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Hasil ini bukan berarti materi ajar yang selama ini digunakan di sekolah kurang baik, melainkan mengindikasikan bahwa materi tersebut masih dapat dikembangkan agar lebih mampu mendukung ketercapaian CP serta memenuhi kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu, hasil analisis kebutuhan ini menjadi dasar dalam pengembangan materi ajar teks narasi berbasis komunikasi lintas budaya.

b. *Design* (Desain)

Produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah materi ajar teks narasi. Sebelum produk dibuat, perlu untuk mendesainnya terlebih dahulu agar sesuai dengan kebutuhan. Desain produk dimulai dengan menganalisis capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, yang kemudian dikembangkan serta memperhatikan materi yang ada, melihat kekurangan yang akan dikembangkan. Produk awal dalam penelitian ini ialah Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum Merdeka. Peneliti mendesain materi ajar baru untuk elemen Menyimak, Membaca, dan Menulis.

c. *Development* (Pengembangan)

Pada tahap ini, rancangan produk yang telah disusun pada tahap desain diwujudkan menjadi produk materi ajar yang utuh. Materi yang telah dipilih dan disusun berdasarkan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta alur tujuan pembelajaran kemudian dikembangkan menjadi materi ajar yang melengkapi materi yang telah tersedia sebelumnya. Pengembangan dilakukan dengan mengintegrasikan unsur komunikasi lintas budaya ke dalam materi teks narasi sehingga siswa tidak hanya mempelajari tentang teks narasi, tetapi juga memperoleh pemahaman mengenai keberagaman budaya di lingkungan sekitarnya. Tahap pengembangannya yaitu:

- 1) *Praproduksi*, pada tahap ini, peneliti mempersiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan dalam pengembangan materi ajar, seperti laptop, jaringan internet, dan aplikasi Microsoft Word. Selain itu, peneliti menyusun dan menuliskan materi ajar teks narasi berbasis komunikasi lintas budaya berdasarkan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Materi kemudian disusun secara sistematis dengan memperhatikan kebutuhan siswa kelas VII SMP.
- 2) *Produksi*, Tahap produksi merupakan tahap penyusunan dan pengembangan materi ajar menjadi produk yang utuh. Pada tahap ini, materi ajar disusun menggunakan Microsoft Word sesuai dengan struktur yang telah dirancang, meliputi sampul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan, capaian dan tujuan pembelajaran, peta konsep, materi teks narasi, materi komunikasi lintas budaya, rangkuman, LKPD, glosarium, dan daftar pustaka. Pengembangan materi juga mengintegrasikan unsur komunikasi lintas budaya melalui contoh-contoh teks narasi yang memuat nilai keberagaman budaya. Hasil dari tahap ini berupa produk materi ajar yang lengkap dan siap untuk divalidasi oleh ahli.

2. *Bentuk Materi Ajar Teks Narasi Berbasis Komunikasi Lintas Budaya di Kawasan Danau Toba untuk Siswa Kelas VII SMP*

Bentuk produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah materi ajar teks narasi berbasis

komunikasi lintas budaya di kawasan Danau Toba untuk siswa kelas VII SMP. Materi ajar disusun dalam format dokumen menggunakan aplikasi Microsoft Word. Secara fisik, materi ajar ini berbentuk bahan ajar cetak/digital yang dirancang secara sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam Kurikulum Merdeka. Penyusunan materi ajar dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik kelas VII SMP sehingga materi yang disajikan mudah dipahami, menarik, dan dapat mendukung proses pembelajaran.

Materi ajar yang dikembangkan tidak hanya memuat tentang materi teks narasi, seperti pengertian, ciri-ciri, jenis, struktur, kaidah kebahasaan, langkah-langkah menulis, dan contoh teks narasi, tetapi juga dilengkapi dengan materi mengenai komunikasi lintas budaya. Integrasi komunikasi lintas budaya menjadi karakteristik utama yang membedakan materi ajar ini dengan bahan ajar yang telah tersedia sebelumnya. Pengintegrasian tersebut dilakukan melalui penyajian materi, contoh teks narasi, serta informasi pendukung yang mengangkat nilai-nilai keberagaman budaya. Selain materi pokok, materi ajar ini juga dilengkapi dengan berbagai komponen pendukung, seperti petunjuk penggunaan, peta konsep, rangkuman, lembar kerja peserta didik (LKPD), glosarium, dan daftar pustaka.

3. Kelayakan Materi Ajar Teks Narasi Berbasis Komunikasi Lintas Budaya di Kawasan Danau Toba untuk Siswa Kelas VII SMP

Kelayakan materi ajar teks narasi ditentukan berdasarkan hasil validasi ahli materi yang mencakup aspek materi/isi, kebahasaan, penyajian, dan integrasi komunikasi lintas budaya. Instrumen penilaian validasi ahli materi menggunakan skala likert dengan lima kategori, yaitu sangat layak (5), layak (4), cukup layak (3), kurang layak (2), dan tidak layak (1).

Aspek	Kriteria	Validator Ahli Materi 1	Validator Ahli Materi 2
Materi/Isi	1. Materi yang disajikan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.	5	5
	2. Materi tidak mengandung unsur diskriminatif, pornografi, kekerasan, maupun ujaran kebencian.	5	5
	3. Materi yang disajikan sesuai dengan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia fase D kelas VII.	5	5
	4. Materi disajikan berdasarkan konsep dan fakta yang benar.	5	5
	5. Materi sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.	4	5
	6. Materi dikaitkan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna.	4	4
	7. Contoh dan aktivitas yang disajikan mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.	5	5
	8. Petunjuk penggunaan, soal, dan latihan disajikan secara jelas dan mudah dipahami.	5	4

	9. Rangkuman materi disajikan secara singkat, jelas, dan membantu peserta didik memahami inti materi.	4	4
Kebahasaan	10. Bahasa yang digunakan sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami peserta didik.	4	5
	11. Informasi dan pesan disampaikan secara jelas dan tidak menimbulkan makna ganda.	5	5
	12. Penggunaan kosakata, ejaan, dan tanda baca sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	4	5
Penyajian	13. Sampul materi ajar menarik dan mencerminkan isi materi.	4	5
	14. Materi disusun secara runtut, sistematis, dan saling berkaitan antarbagian.	5	5
	15. Tata letak, jenis huruf, ukuran huruf, dan spasi disusun secara rapi sehingga memudahkan keterbacaan.	5	4
Integrasi Komunikasi Lintas Budaya	16. Konsep komunikasi lintas budaya disajikan dengan jelas.	4	5
	17. Materi memuat penjelasan mengenai keberagaman budaya dan pentingnya komunikasi lintas budaya dalam kehidupan sehari-hari.	4	5
	18. Materi menumbuhkan sikap toleransi, empati, saling menghargai, dan keterbukaan terhadap keberagaman budaya.	5	5
	19. Teks narasi yang disajikan mencerminkan situasi komunikasi lintas budaya yang relevan dengan kehidupan peserta didik.	4	5
	20. Contoh dan ilustrasi yang digunakan menggambarkan interaksi antarindividu atau kelompok yang memiliki latar budaya berbeda.	5	5
Jumlah Skor		91	96
Persentase		91%	96%
Kriteria		Sangat Layak	Sangat Layak

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

Hasil validasi menunjukkan bahwa materi ajar yang dikembangkan memperoleh persentase kelayakan sebesar 91% dari validator ahli materi pertama dan 96% dari validator ahli materi kedua. Berdasarkan klasifikasi penilaian menurut Sugiyono (2013), kedua persentase tersebut berada pada rentang 81–100% dengan kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi ajar yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran teks narasi di kelas VII SMP.

Selain validasi ahli materi, penelitian ini juga memperoleh respons dari guru dan siswa sebagai pengguna materi ajar. Respons tersebut tidak digunakan sebagai dasar penentuan kelayakan produk, melainkan sebagai data pendukung untuk mengetahui penerimaan pengguna terhadap materi ajar yang telah dikembangkan.

Aspek yang	Kriteria	Penilaian
------------	----------	-----------

Dinilai		1	2	3	4	5
Materi/Isi	1. Materi yang disajikan sesuai dengan Capaian Pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.					✓
	2. Materi sesuai dengan tingkat kemampuan, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik kelas VII SMP.					✓
	3. Soal latihan yang diberikan sesuai dengan materi yang telah dipelajari.					✓
	4. Materi yang disajikan dikaitkan dengan pengalaman dan kehidupan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.					✓
	5. Materi ajar membantu peserta didik memahami materi teks narasi dengan lebih baik.					✓
	6. Materi ajar mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.					✓
	7. Materi ajar membantu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan interaktif.					✓
Kebahasaan	8. Bahasa yang digunakan komunikatif, efektif, sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, dan mudah dipahami peserta didik sesuai tingkat perkembangannya					✓
	9. Penyajian materi menggunakan kalimat yang jelas, runtut, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.					✓
Tampilan	10. Tampilan materi ajar memiliki desain yang menarik, proporsional, dan mampu menarik minat guru maupun siswa untuk menggunakan materi ajar.				✓	
	11. Judul, subjudul, dan tata letak materi disajikan secara jelas, rapi, dan mudah dipahami.				✓	
	12. Jenis huruf, ukuran huruf, warna, dan spasi yang digunakan konsisten serta memudahkan keterbacaan materi ajar.					✓
	13. Gambar atau ilustrasi yang digunakan relevan dengan materi dan membantu memperjelas isi materi ajar.					✓
Jumlah Frekuensi					2	11
Jumlah Skor					8	55
Total Skor		63				
Persentase		96,92%				
Kriteria		Sangat Layak				

Tabel 3. Respons Guru

Aspek	Kriteria	Jumlah Skor Seluruh Siswa
Materi/Isi	1. Materi yang disajikan mudah dipahami dan tidak menimbulkan kebingungan bagi saya.	143
	2. Contoh yang diberikan dalam materi jelas dan membantu saya memahami konsep yang dipelajari.	140
	3. Soal latihan disajikan dengan jelas dan sesuai dengan materi yang telah dipelajari.	149
Kebahasaan	4. Bahasa yang digunakan sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat pemahaman saya.	140
	5. Gambar atau ilustrasi yang disajikan sesuai dengan materi dan membantu pemahaman saya.	148
Tampilan	6. Sampul materi ajar memiliki desain yang menarik, sehingga menimbulkan minat saya untuk membaca dan mempelajari materi.	144
	7. Judul materi ajar ditampilkan dengan menarik, jelas, dan mudah dibaca.	148
	8. Tampilan keseluruhan materi ajar (layout, penataan isi) terlihat menarik dan tidak membosankan bagi saya.	138
	9. Penggunaan warna pada teks dan tampilan sesuai, tidak berlebihan, dan membantu kenyamanan membaca.	139
	10. Jenis dan ukuran huruf yang digunakan jelas, tidak terlalu kecil/besar, sehingga mudah dibaca.	138
Jumlah Skor		1.427

Tabel 4. Respons Siswa

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Validitas} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{1427}{1600} \times 100\% \\
 &= 0,8918 \times 100\% \\
 &= \mathbf{89,18\%}
 \end{aligned}$$

Hasil respons guru menunjukkan persentase sebesar 96,92% dengan kategori sangat layak, yang mengindikasikan bahwa materi ajar telah sesuai dilihat dari aspek materi/isi, kebahasaan, dan tampilan. Sementara itu, hasil respons siswa 89,18% dengan kategori sangat layak, juga

menunjukkan kategori yang sangat baik berdasarkan aspek yang sama. Respons positif dari guru dan siswa memperkuat hasil validasi ahli bahwa materi ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan dapat diterima dengan baik.

KESIMPULAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan materi ajar teks narasi berbasis komunikasi lintas budaya di kawasan Danau Toba untuk siswa kelas VII SMP, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Proses pengembangan materi ajar teks narasi berbasis komunikasi lintas budaya menggunakan model penelitian pengembangan ADDIE yang dibatasi hanya sampai pada tiga tahap, yaitu analisis, desain, dan pengembangan, yang diakhiri dengan validasi ahli materi serta respons guru dan siswa.
- b. Bentuk dari pengembangan materi ajar teks narasi berbasis komunikasi lintas budaya ialah materi ajar teks narasi yang disusun dalam format dokumen menggunakan aplikasi Microsoft Word. Secara fisik, materi ajar ini berbentuk bahan ajar cetak/digital. Produk materi ajar yang dihasilkan berisi materi teks narasi.
- c. Kelayakan produk pengembangan materi ajar teks narasi berbasis komunikasi lintas budaya dilihat dari hasil validasi ahli materi. Hasil validasi menunjukkan bahwa materi ajar yang dikembangkan memperoleh persentase kelayakan sebesar 91% dari validator ahli materi pertama dan 96% dari validator ahli materi kedua. Apabila dilihat berdasarkan klasifikasi penilaian menurut Sugiyono (2013), kedua persentase tersebut berada pada rentang 81–100% dengan kategori sangat layak. Hasil respons guru menunjukkan persentase sebesar 96,92% dan hasil respons siswa 89,18% dengan kategori sangat layak, juga menunjukkan kategori yang sangat baik.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan materi ajar teks narasi berbasis komunikasi lintas budaya di kawasan Danau Toba untuk siswa kelas VII SMP, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

- a. Bagi guru, materi ajar yang telah dikembangkan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks narasi. Guru juga diharapkan dapat menyesuaikan penggunaan materi ajar dengan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
 - b. Bagi siswa, materi ajar yang telah dikembangkan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar pendukung dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membantu siswa memahami materi teks narasi dengan lebih mudah dan meningkatkan hasil belajar.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam mengembangkan materi ajar maupun melakukan penelitian sejenis, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan materi ajar teks narasi. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan melanjutkan tahapan pengembangan hingga implementasi dan evaluasi, sehingga dapat diketahui keefektifan materi ajar yang dikembangkan dalam proses pembelajaran.
-

DAFTAR REFERENSI

- Alber., Mukhlis, M., Hermaliza., Gadink, M., dan Widyawati, K. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Narasi Berbasis Local Wisdom bagi Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(2), 169-176.
- Alimah, M., dan Indihadi, D. (2022). Analisis Teks Narasi Implementasi Strategi Mind Mapping Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5512-5519.
- Aswaruddin., Ray, A. U. M., Hasibuan, I. T. D., dan Diastami, S. M. (2025). Peran Komunikasi Lintas Budaya dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*, 5(1). 35-40.
- Hariyanto, D., dan Dharma, F. A. (2020). *Buku Ajar Komunikasi Lintas Budaya*. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Hasanah, K. D., Wahab, D. A. S., Nawali, J., Savika, H. I., dan Yaqin, M. Z. N. (2024). Peran dan Ragam Jenis Bahan Ajar (Cetak dan Non Cetak) yang Relevan dalam Pembelajaran Bahasa dan Seni Budaya di SDI Surya Buana Malang. *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 361-378.
- Hasriani. (2021). *Belajar Menulis Teks Narasi Dengan Teknik Clustering*. Bandung: Penerbit Indonesia Emas Group.
- Ilawati., dan Nurlina, L. (2025). Pemanfaatan Integrasi Nilai Budaya: Analisis Bahan Ajar Bipa Terbuka. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3 (2), 259-273.
- Juriah, I., Maysaroh., Ritonga, M. U., dan Adisaputra, A. (2025). Analisis Bahan Ajar Bahasa Indonesia Terhadap Tingkat Pemahaman Isi Bacaan Siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 802-810.
- Kosasih. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Larasati, S. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Teks Narasi Berbasis E-Modul Interaktif untuk Kelas VII SMP*. Skripsi. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Lubis, F., Assalam, M. H., Barus, F. L., Naelofaria, S., Yuhdi, A., dan Simanjuntak, E. E. (2024). *Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Binjai: CV Daris Indonesia.
- Maida, F. (2018). *Pengembangan dan Perbaikan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marliana, R., dan Indihadi, D. (2020). Teknik Brainstorming pada Model Pembelajaran Menulis Teks Narasi. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 109-115.
- Mudrik, N., dan Fawwaz, Z. E. I. (2024). Komunikasi Lintas Budaya: Konsep, Tantangan, dan Strategi Pengembangannya. *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, 4(2), 168-181.
- Mulyana, D., dan Rakhmat, J. (2005). *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutaqin, A. Z. (2025). Konsep Pengembangan Pendidikan *Life Skills* dalam Lingkup Madrasah. *Hasbuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 24-35.
- Nasution, I. S., Siregar, E. F. S., dan Yuhdi, A. (2020). Pemetaan Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Digital. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 317-324.
- Oktavia, N., Tanzimah., dan Suryani, I. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tentang Teks Narasi Siswa Kelas V SD. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*,

- 6(1), 203-211.
- Parawita, D., Muammar., dan Desmawanti, R. (2025). Analisis Tingkat Kesulitan Siswa dalam Menulis Narasi pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDIT Ibnu Mas'ud Islamic School. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(4), 1943-1952.
- Putri, R. A., dan Yuhdi, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Kelas XII SMA RK Deli Murni Bandar Baru. *Eunoia: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 39-51.
- Rahma, A. R., Wulan, N. S., dan Rosmana, P. S. (2025). Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI*, 11(2), 214-225.
- Ramadhani, N. A., Hamzah, R. A., Kabi, M. L., dan Matdoan, A. (2024). Kajian Literatur Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 1(2), 57-62.
- Ramandhani, D. P. D., dan Widyartono, D. Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Membangun Karakter Melalui Penerapan Sistem Among. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(12), 1179-1188.
- Rosmaini., Febriana, I., Lubis, F., Wuriyani, E. P., dan Azizah, N. (2025). *Bahan Ajar Keterampilan Bahasa Reseptif*. Padang: CV Gita Lentera.
- Sabilla, S., Khairani, L. P., dan Syaputra, E. (2022). Menganalisis Kemampuan Gemar Membaca Teks Narasi Siswa di Man 2 Deli Serdang. *Jurnal Multi Disiplin Dehasen*, 1(3), 159-164.
- Safitri, N., dan Alber. (2023). Kemampuan Menulis Ditinjau dari Struktur dan Bahasa Teks Narasi Siswa Kelas VII. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 2(1), 148-162.
- Saputra, A. D., Fauziah, F. N., dan Suwandi, S. (2022). Pemanfaatan Materi Ajar Bahasa Indonesia Bermuatan Kearifan Lokal di SMA Negeri 1 Karanganyar. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 335-348.
- Sinaga, O., Saragi, D., Darwin., dan Yuhdi, A (2024). Analyzing the need of leadership module in higher education: A survey research. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(1), 312-321.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tamimi, A., Octafriyanda, D., Hutagaol, R., Yuhdi, A., dan Puteri, A. (2024). Merdeka Belajar: Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Melalui Kampus Merdeka di Universitas Negeri Medan. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 3183-3190.
- Yuhdi, A., Lubis, F., dan Rosmaini. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Penelitian untuk Meningkatkan Pembelajaran Mandiri bagi Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 9(1), 133-143.
- Yuhdi, A., Tansliova, L., Barus, F. L., Wasilah, A., dan Haraharap, S. H. (2025). Minang Oral Discourse in Minority Ethnic Communities in Developing Lake Toba Tourism Area, Indonesia: A Sociopragmatic Perspective. *Research Journal in Advanced Humanities*, 6(1), 1-11.
- Zahara, S. F. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Narasi Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas X SMK Swasta Jambi Tahun Ajaran 2016. *BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 3(2), 120-137.